

Analisis Saham Dengan Metode Guppy Multiple Moving Average Study Kasus : Pergerakan Saham Unilever Periode Januari – Desember 2017

Oleh : Dr. Hartono

STIE Widya Dharma
Jl. H.O.S Cokroaminoto No. 445 Pontianak
hartonohiap@gmail.com

ABSTRACT

Investment is one tool used to raise wealth in the future and to win against inflation. Oneway to invest is to invest in the capital market. The capital market is a meeting place between the parties who have the funds to those who need funds through securities trading. Capital market is a place for investors or traders to raise the value of their assets. One of the instruments in the stock market is stock trading.

Shares are a proof of ownership of a company's stock-issuing assets. As one means of investment, stock investment also contains risks and to face risks, investors need to conduct stock analysis to help make a decision to buy or sell shares.

One of the methods used to analyze stock is using Guppy Multiple Moving Average method. GMMA method is very suitable to be used to determine the trend of a stock movement. In this journal we describe the use of GMMA method with Unilever, Tbk stock case study. Where the shares of this company is one of the bluechip stocks are collected by many investors.

PENDAHULUAN

Di era globalisasi seperti ini, berinvestasi sudah menjadi kata yang tidak asing dan sudah menjadi hal yang umum yang dilakukan masyarakat dunia termasuk Indonesia. Pada era saat ini masyarakat cerdas dalam mengelola keuangan dan pendapatan mereka agar dapat memenuhi segala kebutuhannya, baik kebutuhan jangka pendek seperti kebutuhan primer maupun kebutuhan jangka panjang. Hal inilah yang menjadikan gaya pengelolaan keuangan masyarakat berubah dari menabung menjadi berinvestasi[1]. Menurut Tandelilin (2001:3) Investasi adalah komitmen atas sejumlah dana atau sumberdaya lainnya yang dilakukan pada saat ini, dengan tujuan memperoleh sejumlah keuntungan di masa datang.[2] Secara sederhana investasi merupakan suatu

kegiatan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat baik di masa sekarang maupun di masa mendatang. Mengacu pada tujuan ini memegang uang tunai atau *cash* bukanlah bentuk investasi karena tidak memberikan penghasilan dan nilainya akan turun ketika terjadi inflasi. Inflasi merupakan kenaikan harga barang yang terjadi seiring dengan bertambahnya waktu. Inflasi tidak dapat dihindari, sehingga jika masyarakat tidak mampu mengimbangi laju inflasi maka tingkat kekayaan akan tergerus.

Investasi sebenarnya banyak macamnya. Umumnya masyarakat mengenal produk investasi berupa emas dan deposito di bank. Selain emas dan deposito masih banyak metode investasi yang mampu memberikan *return* yang lebih tinggi daripada kedua hal tersebut. Berinvestasi di Pasar Modal mampu

memberikan *return* imbal hasil yang sangat tinggi. Pasar Modal adalah suatu pasar tempat bertemunya pembeli dan penjual yang memperjualbelikan instrumen atau surat berharga yang terdaftar di bursa efek. Instrumen Pasar Modal antara lain adalah saham, obligasi, *warrant*, dan *right issue*. Saat ini investasi finansial dalam bentuk surat berharga (obligasi, saham, atau surat berharga lainnya) lebih menarik karena dianggap memberikan imbal hasil yang lebih tinggi dan relatif tidak membutuhkan perizinan yang rumit. [3]

Reksadana merupakan produk Pasar Modal di mana dana kita dikelola oleh manajer investasi tempat kita menaruh dana. Manajer investasi biasanya harus mensyaratkan adanya sertifikasi WMI atau Wakil Manajer Investasi. Obligasi merupakan surat hutang baik dari pemerintah maupun dari swasta. Obligasi biasanya akan memberikan imbal hasil berupa kupon yang diberikan setiap bulan selama jangka waktu tertentu. Saham (*stock* atau *share*) adalah surat berharga paling populer diantara surat berharga lainnya yang ada di Pasar Modal dan banyak di perdagangan. “Saham (*stock* atau *share*) merupakan tanda penyertaan atau pemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas” [4] Saham memiliki tingkat likuiditas yang tinggi karena termasuk ke dalam jenis investasi finansial yang memiliki tingkat fluktuasi yang tinggi, sehingga memiliki sifat *high risk high return*. Kita bisa mendapatkan keuntungan yang besar namun dengan risiko yang besar pula. Sebaliknya jika kita ingin meminimumkan risiko, keuntungan yang didapat juga kecil. Hal ini juga berkaitan dengan jangka waktu yang kita gunakan dalam berinvestasi. Dalam berinvestasi di Pasar Modal khususnya saham dikenal istilah *buy* (beli), *sell* (jual), dan *hold* (tahan).

Berinvestasi saham memiliki potensi keuntungan dalam 2 (dua) hal, pembagian dividen dan kenaikan harga saham (*capital gain*). Investasi saham juga tidak lepas dari risiko kerugian jika terjadi penurunan harga saham. Berinvestasi pada saham diperlukan analisis yang tepat dalam memilih perusahaan yang baik dan waktu yang tepat saat membeli dan menjual saham. Salah satu analisis yang sering digunakan *trader* adalah analisis teknikal dengan melihat pergerakan harga saham di masa lalu. Analisis teknikal lebih sering digunakan *trader* karena lebih mudah melakukan analisis dan cepat dalam pengambilan keputusan. [5]

ANALISA TEKNIKAL

Analisa teknikal merupakan salah satu cara untuk membantu memprediksi pergerakan harga. Analisa teknikal bisa digunakan baik di saham, *forex* ataupun komoditi. Analisis teknikal ini dimulai dengan cara memperhatikan perubahan itu sendiri dari waktu ke waktu. Analisis ini adalah metode untuk memprediksi pergerakan harga dan *trend* pasar atau sekuritas di masa depan dengan melihat grafik di masa lalu. [6] Analisis ini beranggapan bahwa harga suatu saham akan ditentukan oleh *supply* dan *demand* terhadap saham tersebut. Rasio yang dapat digunakan dalam analisis teknikal yaitu : Volume Perdagangan.[7] Volume perdagangan adalah jumlah transaksi pada hari itu atau seberapa banyak lot yang terjual atau terbeli serta berapa besar nominalnya pada suatu masa. Pergerakan statistik yang digunakan atas dasar harga dan volume perdagangan atau transaksi dikenal dengan analisis teknikal [8].

Selain itu Analisis teknikal juga bisa diterjemahkan sebagai studi tentang perilaku pasar yang digambarkan melalui grafik, untuk memprediksi kecenderungan

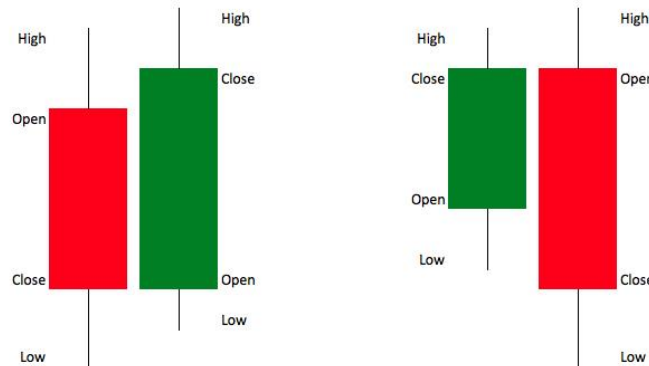
harga di masa yang akan datang.[9] Akan tetapi analisis teknikal tidak hanya mengandalkan membaca pola grafik harga saja (klasik), ada cara lain untuk melakukan analisis teknikal yaitu melalui perhitungan setiap indikator saham dalam bentuk formula perhitungan (modern). [10].

Objek utama yang dianalisa adalah pola (*pattern*) pergerakan harga yang dapat dilihat dari suatu grafik (*chart*)”[11] Data masa lalu adalah obyek pembahasan utama dalam analisis teknikal. Analisis ini menganggap bahwa grafik harga masa lalu adalah pencerminan harapan, emosi, dan konsensus pasar. Jadi, grafik ini menggambarkan perilaku investor. Dengan mempelajari perilaku investor melalui grafik harga historis, maka para analis akan

bisa menentukan pergerakan harga saham di masa mendatang. [12] Untuk membuat analisa teknikal harus diketahui dahulu beberapa istilah yang umum digunakan dalam analisa teknikal antara lain:

1. *Candlestick*

Chart candlestick merupakan versi *bar chart* dari Jepang dan telah menjadi populer sekarang. *Candlestick* mencatat 4 harga yang dengan *bar chart* tradisional yaitu *open*, *close*, *low*, *high*. Yang patut diperhatikan adalah apabila jika harga *close* lebih tinggi dari harga *open* bar utama akan berwarna putih/hijau yang artinya adanya kenaikan harga. Jika harga *close* ditutup lebih rendah daripada harga *open* bar utama akan berwarna hitam/merah.



Gambar 1 . Contoh Candlestick

2. *Moving Average*

Merupakan salah satu indikator teknikal dan sangat berelasi kuat dengan metode yang dibahas yaitu *Guppy Multiple Moving Average*. Sinyal *Moving Average* bersifat pasti dan tepat serta tidak dapat diperdebatkan. Karena merupakan rata rata nilai pergerakan *candlestick* selama periode tertentu. *Moving Average* membantu untuk

mengidentifikasi atau untuk memberi sinyal apakah suatu *trend* baru telah dimulai atau *trend* lama telah berakhir atau berbalik arah.[13] *Moving Average* yang digunakan merupakan pilihan *trader*, bisa menggunakan *Moving Average* 3,4,5,6, dst. Semua disesuaikan dengan kebutuhan untuk analisa.



Gambar 2. Contoh *Moving Average* 5 yang ditunjukkan oleh garis biru yang mengikuti pergerakan candlestik.

3. *Trend*

Konsep *trend* sangat penting untuk pedekatan teknis terhadap analisa pasar. Semua alat yang digunakan oleh *trader* seperti level *support resistance*, pola harga, *Moving Average*, dll memiliki satu tujuan yaitu untuk mengukur *trend* pasar. Di dalam Pasar Modal, sering ada ungkapan untuk selalu bertransaksi dengan mengikuti *trend* dan bukan melawan *trend*. Pasar

umumnya bergerak dengan zig zag dan tidak dalam garis lurus. Zig- zag yang terjadi menyerupai puncak dan palung yang cukup jelas. Arah puncak dan palung inilah yang merupakan *trend* pasar. [14] *Trend* pasar terbagi menjadi 3 jenis yaitu cenderung naik (*uptrend*), cenderung turun (*downtrend*) atau pun tidak ada kecenderungannya sama sekali (*sideway*).



Gambar 3. Contoh *Uptrend*



Gambar 4. Contoh *Downtrend*



Gambar 5. Contoh Sideways

METODE GUPPY MULTIPLE MOVING AVERAGE

Indikator ini dikembangkan pertama kali ditemukan oleh Daryl Guppy yang merupakan pendiri dan Direktur dari Guppytraders.com Pty Ltd. (<http://www.guppytraders.com/>). Daryl Guppy mengembangkan indikator *Guppy Multiple Moving Average* dengan Metastock, Omnitreader dan berbagai program grafik lainnya. Beliau juga menyampaikan kursus terakreditasi analisa teknikal Singapore Stock Exchange and Society of Remisiers, di Singapura. Dia juga merupakan anggota kehormatan dari Australian Government Shareholders and Investors Advisory Council. Secara rutin ia juga menyampaikan komentar dan analisa pada acara CNBC yang bertajuk CNBC Asia Squawk Box. Ia juga menjadi kontributor (penulis) untuk majalah Sydney Futures Exchange Magazine, Your Trading Edge, Technical Analysis of Stocks and Commodities, Active Trader, Working Money, Bridge Trader, Australia's Shares and Personal Investment, Singapore's Smart Investor, The Edge, dan Personal Money di Malaysia. (<http://investornet.blogspot.com/2008/07/profile-daryl-guppy.html>)

Indikator *Guppy Multiple Moving Average* (GMMA) adalah sebuah perangkat indikator yang menghitung hubungan antara setiap *Moving Average*. Setiap grup *Moving*

Average dalam GMMA akan menghasilkan dua buah kekuatan besar dari *market* yaitu *trader* dan investor.[15] Indikator ini memberi gambaran pada kita tentang hubungan tepat antara metodologi *trading* dengan GMMA. Indikator ini didesain untuk menjelaskan aktifitas *trend* harian atau basis *intraday* (*trading* selama beberapa jam). (

<http://belajarforex.com/indikator-teknikal/guppy-ma.html>)

Metode GMMA biasanya digunakan dalam 6 situasi trading yaitu:

- Patahan (*break out*) *Trend*
- Trend* harga
- Penggunaan untuk mencari pelemahan harga
- Rally* dan *trend break*
- Titik keluar dalam pergerakan harga
- Bubble trading*

Dalam metode Guppy, penggunaan *Moving Average* sangat mendominasi seluruh metode ini. Metode Guppy merupakan gabungan dari *Moving Average* untuk menentukan pergerakan harga. *Moving Average* dalam metode Guppy terbagi menjadi 2 grup yaitu :

- Grup *Moving Averages* Jangka Pendek
Biasanya dikenal dengan *grup trader*. *Trader* selalu melihat perubahan dari *trend* ini. Kelompok MA itu adalah 3, 5, 8, 10, 12 dan 15. *Trader* akan masuk *market* saat ada perubahan dalam *Moving Average*. Mereka selalu

mengantisipasi adanya perubahan *trend*. *Trend* yang kuat akan sangat membantu bagi para investor jangka panjang.

- b. Grup *Moving Average* Jangka Panjang
 Biasa dikenal dengan sebut grup investor. Para investor lebih suka menggunakan indikator *Moving Averages* untuk jangka panjang. Secara alami indikator ini digunakan untuk mengukur *trend*. *Moving Average* yang digunakan adalah MA 30, 35, 40, 45, 50 and 60

Indikator ini dapat diterapkan pada *trading* jangka panjang dan *trading* harian. Secara singkat untuk menampilkan indikator Guppy adalah dengan menggabungkan dalam grafik MA periode : 3, 5, 8, 10, 12 dan 15 (untuk Guppy jangka pendek) dan MA 30, 35, 40, 45, 50 dan 60 (untuk Guppy jangka panjang). [16]

Ada tiga hubungan dalam Guppy yaitu :

- a. Karakter untuk *trend* jangka panjang.

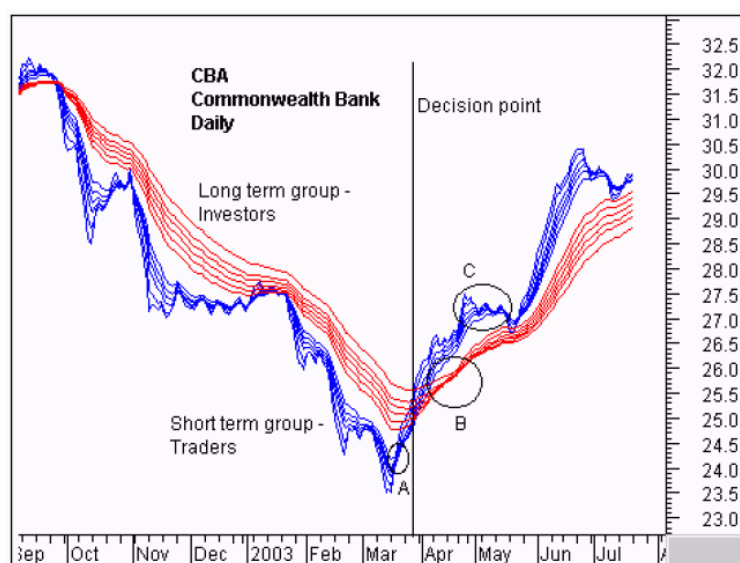
Trend jangka panjang merupakan suatu hal yang penting dan tidak akan

berguna tanpa pemahaman dari si *trader*. Kuatnya *trend* jangka panjang menandakan kuatnya pemahaman dari *trader* jangka panjang akan tentang *trend* yang saat ini berlaku. Jika grup ini terpecah, naik ke atas dan paralel maka menandakan *trend* ini sangat kuat pengaruhnya. Ini mengurangi terjadinya perubahan *trend* secara tiba-tiba.

- b. Karakter untuk *trend* jangka pendek.
 Guppy dengan karakter untuk *trend* jangka pendek cocok bagi *trader* tipe *rebound* atau kejadian mundurnya harga secara tiba-tiba.

- c. Hubungan untuk kedua *trend*.
 Yang terakhir adalah hubungan antara kedua grup. Metode ini tidak akan pernah untuk terancam. Metode ini dinilai paling aman untuk kita gunakan dalam ber-*trading*.

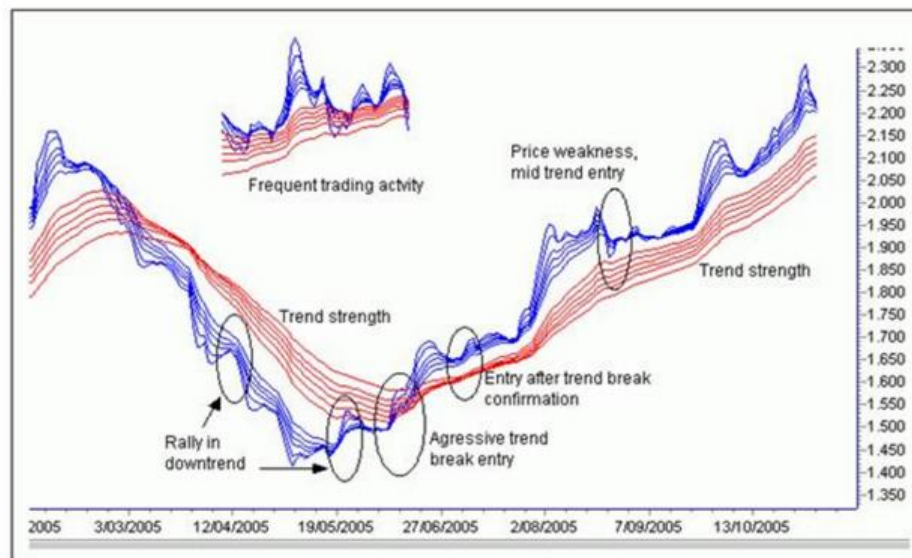
Dapat disimpulkan fungsi dari Guppy MA adalah melihat *trend*. Tergantung dari diri kita, mau ber-*trading* jangka pendek atau jangka panjang, kita dapat mengambil peluang untuk mendapatkan keuntungan.



Gambar 6.

Contoh penggunaan metode GMMA dalam studi kasus saham Commonwealth Bank. Dari gambar 3.1 terlihat bahwa ketika area A di mana *Moving Average* biru yang mewakili *grup trader* telah saling berhimpit, maka bisa diambil keputusan untuk membeli. Semakin berhimpit *Moving Average* dalam 1 warna maka semakin kuat tekanan untuk merubah trend. Ketika berada di area B *Moving Average* dari grup

investor yang berwarna merah telah saling berhimpit tetapi *gap* antara *grup trader* dan grup investor masih lebar sehingga *trend* naik masih kuat. Ketika berada di area C di mana grup *Moving Average trader* mulai saling berhimpit patut diwaspadai adanya potensi perubahan *trend*. Gambar 3.2 menampilkan penjelasan lebih detail mengenai metode Guppy MMA.



Gambar 7. Ilustrasi Detail Metode Guppy MMA

1. PT.Unilever Indonesia Tbk



Unilever adalah perusahaan global yang menjual barang-barang konsumen dengan penjualan cepat. Unilever mempunyai tujuan memasyarakatkan kehidupan yang berkelanjutan. PT Unilever Indonesia, Tbk adalah perusahaan Indonesia yang merupakan anak perusahaan dari Unilever. Perusahaan ini sebelumnya bernama Lever Zeepfabrieken N.V. Unilever Indonesia didirikan pada 5 Desember 1933 sebagai Lever Zeepfabrieken N.V. Pada 22 Juli 1980, nama perusahaan diubah menjadi PT Lever Brothers Indonesia dan pada 30 Juni 1997, nama perusahaan diubah menjadi PT Unilever Indonesia, Tbk. Unilever Indonesia melepas 15% sahamnya di Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya pada tahun 1981. Harga penawaran saat IPO senilai Rp3.175/lembar saham. Saat ini Unilever berada di kisaran harga Rp46.000/lembar saham. Unilever Indonesia mempunyai lebih dari 1.000 distributor di seluruh Indonesia. Unilever mempunyai kode saham UNVR.

Unilever memiliki beberapa anak perusahaan di Indonesia, yakni :

- PT Anugrah Lever - didirikan pada tahun 2000 dan bergerak di bidang pembuatan, pengembangan, pemasaran dan penjualan kecap, saus cabe dan saus-saus lain dengan merk dagang Bango, Parkiet dan Sakura dan merek-merek lain
- PT Technopia Lever - didirikan pada tahun 2002 dari hasil patungan dengan Technopia Singapore Pte. Ltd. Techopia bergerak di bidang distribusi, ekspor dan impor barang-barang dengan menggunakan merk dagang Domestos Nomos.
- PT Knorr Indonesia - diakuisisi pada 21 Januari 2004.
- PT Sara Lee

Unilever Indonesia memenangkan 2005 Energi Globe Award untuk skema pengelolaan sampah mereka di desa-desa di dekat sungai Brantas di Surabaya. Skema ini melibatkan kompos. Sampah organik dan daur ulang, dan telah menghasilkan peningkatan kualitas air setempat di sungai. Pada bulan Mei 2011, PT Unilever Indonesia, Tbk menginvestasikan setidaknya £300 juta dalam 2 tahun ke depan untuk memperluas pabriknya di Cikarang, Jawa Barat dan Rungkut, Jawa Timur. Saat ini Unilever Indonesia telah mengoperasikan 8 pabrik dan 3 pusat distribusi. PT Unilever Indonesia, Tbk merupakan bagian dari Unilever Group NV/plc untuk memproduksi dan mengawasi semua merek yang diproduksi oleh Unilever (seperti Surf, Close-up, Clear dll.)

Dalam menghadapi perubahan iklim, ketidakstabilan, dan ancaman terhadap kemajuan yang dicapai dalam meningkatkan standar hidup di abad ke-20, Unilever meluncurkan Prinsip Bisnis Berkelanjutan Unilever, rancangan untuk model bisnis yang berkelanjutan. Prinsip Bisnis Berkelanjutan Unilever mengatur ratusan target dan komitmen yang di bagi ke dalam tiga tujuan utama:

- Kami akan Membantu lebih dari satu miliar orang untuk meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan.
- Kami akan mengurangi separuh dampak lingkungan dari pembuatan dan penggunaan produk kami
- Kami akan meningkatkan penghidupan ribuan orang dalam rantai pasokan kami.

Setelah peluncurannya pada tahun 2010, Prinsip Bisnis Berkelanjutan Unilever diakui oleh komentator independen sebagai salah satu dari rencana keberlanjutan yang paling ambisius yang pernah dibuat oleh perusahaan internasional, dan terus berkembang, mendorong perkembangan bisnis seraya memanfaatkan jangkauan dan

keahlian untuk menciptakan perubahan di dunia. Pada tahun 2014, ‘merek kehidupan berkelanjutan’ Unilever, merek yang memiliki tujuan berkelanjutan dan berkontribusi dalam satu atau lebih tujuan Prinsip Bisnis Berkelanjutan Unilever, berkembang dua kali lipat dari laju bisnis lain dan memberikan kontribusi besar dalam perkembangan secara keseluruhan.

Peran yang dapat diambil oleh bisnis dalam menciptakan masa depan yang lebih aman dan adil tetap menjadi agenda global utama, yang ditandai dengan acara seperti Konferensi Iklim Paris 2015 dan peluncuran tujuan global PBB. Unilever menetapkan tiga area yang dapat menjadi target perubahan sistem yang nyata dengan bekerja dalam kemitraan bersama orang lain dalam bisnis, masyarakat sipil, pemerintah, dan NGO: perubahan iklim, dan penggundulan hutan; air, sanitasi, dan kebersihan; serta pertanian berkelanjutan dan ketahanan pangan.

Pada tahun 1890-an, William Hesketh Lever, pendiri Lever Brothers, menuliskan gagasannya untuk Sunlight Soap, produk baru revolusionernya yang membantu mempopulerkan kebersihan dan kesehatan di Inggris pada zaman Victoria. itu adalah “untuk menjadikan kebersihan sebagai hal yang lumrah; untuk mengurangi pekerjaan wanita; untuk mendukung kesehatan dan berkontribusi dalam daya tarik pribadi, bahwa kehidupan mungkin lebih nikmat dan lebih berharga bagi orang-orang yang menggunakan produk kami”.

Motivasi dan misi itu yang selalu menjadi bagian dari budaya Unilever. Pada abad ke-21, Unilever masih membantu orang untuk terlihat menarik, merasa baik, dan mendapatkan banyak hal dalam kehidupan, dan tujuannya sebagai perusahaan adalah menjadikan kehidupan berkelanjutan sebagai hal yang lumrah. (<https://www.Unilever.co.id>)

ANALISIS

Metode Guppy Multiple *Moving Average* merupakan metode yang banyak digunakan untuk menentukan *trend* suatu pergerakan harga. Dalam kasus ini metode Guppy digunakan untuk melihat pergerakan harga Unilever selama periode tahun 2017. Hal ini bertujuan untuk membuktikan apakah metode Guppy MMA cocok digunakan untuk memprediksi pergerakan harga Unilever.

Dibawah ini merupakan grafik pergerakan harga Unilever (kode saham UNVR) selama periode tahun 2017. Dalam metode Guppy dikenal dengan adanya kelompok *Moving Average* yaitu kelompok *Moving Average trader* yang menggunakan *Moving Average* 3, 5, 8, 10, 12 dan 15 dan kelompok *Moving Average investor* yang menggunakan *Moving Average* 30, 35, 40, 45, 50 dan 60. Kelompok *trader* diwakili oleh kumpulan *Moving Average* berwarna biru dan kelompok *investor* diwakili oleh kumpulan *Moving Average* berwarna pink.



Gambar 8. *Moving Average* berwarna biru representasi dari trader yang selalu memimpin

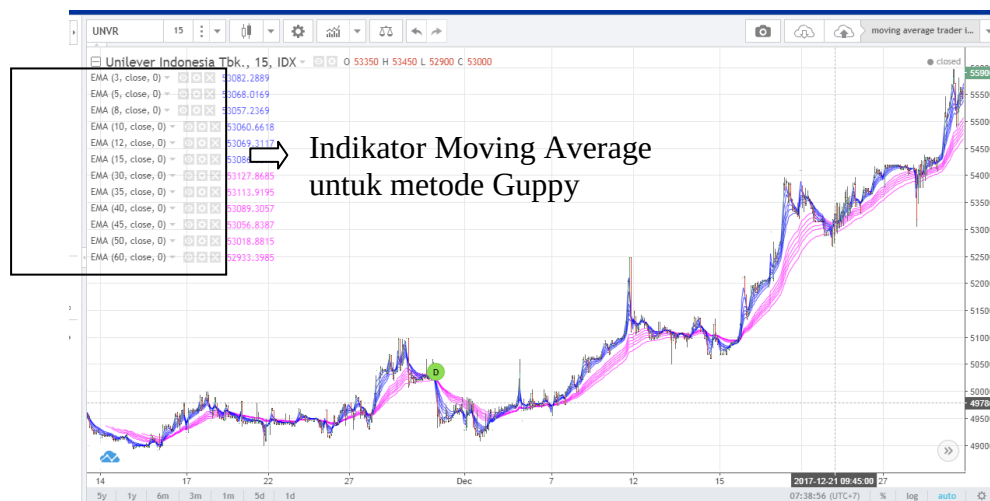
pergerakan trend



Gambar 9. *Moving Average* berwarna pink representasi dari investor yang Pada akhirnya mengikuti trend yang dibuat oleh para trader.



Gambar 10. Metode Guppy MMA secara lengkap jika dipersatukan antara garis investor dan trader



Gambar 11. Settingan Indikator *Moving Average* yang digunakan dalam metode Guppy MMA.

Dalam menganalisa saham menggunakan metode Guppy MMA sebaiknya dipisahkan warna antara *Moving Average* kelompok *trader* dan kelompok investor. Selain itu sebaiknya digunakan *Exponential Moving Average* dibandingkan *Simple Moving Average*, karena *Exponential Moving Average* menghasilkan garis yang lebih halus sehingga pergerakan harga saham lebih mudah dilihat. Dalam metode Guppy dikenal teori bahwa jika garis *Moving Average* dari warna yang sama atau kelompok yang sama mulai berhimpit satu dengan yang lain, dan mulai berusaha untuk memotong garis dari kelompok atau warna yang lain maka sudah dipastikan mulai ada pembalikan arah *trend*. Metode Guppy ini sangat cocok untuk melihat *trend* suatu pergerakan harga.

Didalam study kasus saham Unilever ketika garis kelompok investor yang diwakili oleh garis pink mulai berhimpit satu dengan lain dan memotong garis kelompok *trader* dari atas ke bawah maka sudah dipastikan akan terjadi kenaikan harga saham Unilever. Begitu pula sebaliknya, apabila garis biru dari kelompok *trader* berhimpit jadi satu dan memotong kelompok garis pink atau kelompok investor dari atas ke bawah bisa dipastikan bahwa akan terjadi perubahan *trend* dan penurunan harga. Secara mudah bisa dilihat bahwa jika yang berada diatas adalah garis pink (kelompok investor) dan turun ke bawah maka dipastikan harga akan naik. Jika yang berada diatas adalah garis biru (kelompok *trader*) maka dipastikan harga akan turun.



Gambar 12. Contoh perubahan trend dengan metode Guppy MMA pada saham Unilever

Pergerakan harga Unilever secara *trend* jangka panjang naik terus. Jadi sangat jarang ketika kelompok *trader* (garis biru) turun ke bawah memotong garis pink (kelompok investor) dan mengakibatkan penurunan harga saham Unilever secara signifikan. Berdasarkan gambar 12, biasanya ketika terjadi penurunan harga hanya

merupakan koreksi sesaat ataupun hanya masa konsolidasi atau dikenal dengan istilah *sideways*. *Sideways* merupakan posisi pergerakan harga saham yang berada pada rentang tertentu dan biasa terindikasi dari grafik pergerakan yang mendatar. Contoh pergerakan harga saham Unilever yang *sideways* terlihat pada gambar 13 ;



Gambar 13. Pergerakan harga Unilever yang sideways.

Proses perubahan dari posisi *sideways* ke *uptrend* atau *downtrend* bisa dilihat dari pergerakan harga di garis *Moving Average*. Garis *Moving Average* yang paling sensitif adalah *Moving Average* yang paling kecil yaitu *Moving Average 3*. *Moving Average 3* mempunyai arti rata-rata pergerakan harga saham selama 3 hari ke belakang. *Moving Average 5* mempunyai arti rata-rata pergerakan harga saham selama 5 hari terakhir dan seterusnya. Jika *Moving Average 3* mulai memotong *Moving Average 5* maka sudah dipastikan sudah mulai ada perubahan pergerakan harga saham.

Untuk para *trader* perubahan *Moving Average 3* sudah mulai diwaspadai untuk pengambilan tindakan apakah akan *buy* atau *sell* saham Unilever. Perubahan dari *Moving Average 3* ke *Moving Average 5* yang sangat signifikan biasanya dikarenakan isu-isu yang dilempar ke publik mengenai perusahaan tersebut. Isu yang biasa diangkat ke publik antara lain: penjualan aset, *merger* perusahaan, isu gugatan hukum dan kesehatan, isu peringkat hutang, penurunan pendapatan,

penurunan deviden kepada pemegang saham dan penjualan sub perusahaan.

Pada akhir tahun 2017, Unilever membagikan deviden kepada pemegang sahamnya. Unilever termasuk perusahaan yang sangat rajin memberikan deviden. Deviden Unilever diberikan setahun 2 kali yaitu di pertengahan tahun dan akhir tahun. Pada gambar 5.7 terlihat adanya lambang D yang menandakan adanya pembagian deviden pada bulan tersebut. Pada tahun 2017, Unilever memberikan deviden di bulan Juli 2017 sebesar Rp460/ lembar saham. Sedangkan deviden di bulan November 2017 sebesar Rp410/lembar saham. Deviden diberikan per lembar saham bukan per lot. Penurunan deviden yang dibagikan oleh Unilever dari bulan Juli 2017 sebesar Rp460 ke bulan November 2017 yaitu Rp410 per lembar saham direspon negatif oleh pasar. Sehingga terlihat begitu pembagian deviden maka para *trader* yang diwakili garis biru ramai ramai menjual saham Unilever yang mengakibatkan kelompok garis biru (*trader*) memotong kelompok garis pink (*investor*) dan terlihat penurunan harga saham Unilever yang cukup signifikan.



Gambar 14. Jadwal Pembagian Deviden Unilever yang disimbolkan dengan huruf D

Penjualan secara signifikan sering dipicu oleh adanya *panic selling*. *Panic selling* merupakan bentuk tingkat emosi para *trader* dalam menanggapi suatu berita. Pada bulan November 2017, laba Unilever diharapkan naik menjadi 10 T dalam 1 tahun, akan tetapi secara realita laba yang dihasilkan oleh Unilever tidak mencapai target dan hanya mampu menghasilkan 7T per tahun pada tahun 2017. Pendapatan bertumbuh tetapi tidak mencapai target laba dianggap sebagai alasan para *trader* untuk menjual saham Unilever. Penjualan saham Unilever secara besar besaran akan mengakibatkan penurunan harga sahamnya. Para *trader* mempunyai *time frame* yang sangat pendek sedangkan investor melihat suatu saham perusahaan dari *time frame* yang panjang.

Sebagai contoh para *trader* akan langsung menyikapi berita buruk dengan melakukan penjualan, sedangkan para investor menyikapi hal ini sebagai peluang untuk membeli saham Unilever saat koreksi dengan harga murah. Berdasarkan data dari RTI Business, saham Unilever yang beredar di publik hanya sekitar 15,01% atau diangka 1.145.122.500 saham dan saham Unilever Indonesia Holding BV masih memiliki 84.99% saham beredar atau

diangka 6.484.877.500. Unilever merupakan saham yang paling banyak dicari oleh para investor. Unilever dianggap perusahaan yang tidak mungkin mati dan merugi. Hal ini dikarenakan Unilever memproduksi barang barang kebutuhan sehari-hari. Kita bisa melihat produk seperti Pepsodent, Sunsilk, Dove, Sunlight, Wipol, Blueband, Lifeboy; merupakan produk yang jelas dikonsumsi oleh masyarakat sehari-hari. Semua produk Unilever mampu memenuhi kebutuhan dasar masyarakat.

Jika kita lihat *time frame* yang lebih jauh dari awal Unilever *listing* di Bursa Efek Indonesia maka harga saham Unilever waktu itu hanyalah Rp3.175 per lembar saham. Saat ini saham Unilever per bulan Juli 2017 berada di harga Rp45.376 per lembar saham. Jika dihitung maka saham Unilever sudah mengalami kenaikan harga 14x lipat atau 1.400%. Unilever *listing* di Bursa Efek Indonesia tanggal 11 Januari 1982 dengan *underwriter* PT Aseam Indonesia, PT Danareksa, PT Danareksa Sekuritas, PT Merchant Investment Corporation, dan PT Merincorp S.I.

Gambar 5.8 merupakan grafik perubahan harga Unilever dari periode tahun 1994 – 2018. Terlihat bahwa Unilever merupakan saham yang sangat

layak untuk dikoleksi mengingat kenaikan yang cukup signifikan. Berdasarkan Metode Guppy selama garis para *trader* yang direpresentasikan dengan warna garis biru

di atas garis pink yang direpresentasikan sebagai garis investor dengan *gap* yang lebar maka masih tergolong *strong uptrend*.



Gambar 15. Perubahan harga Unilever dari periode tahun 1994 – 2018

Gap merupakan selisih jarak antara kelompok *trader* dan kelompok investor. Semakin lebar *gap* maka akan semakin kuat *trend*nya. Jika *gap* antara garis *Moving Average* kelompok *trader* dan garis *Moving*

Average kelompok investor semakin dekat maka ada indikasi akan terjadi perubahan *trend*. *Gap* dapat ditunjukkan dengan contoh dari gambar 15.



Gambar 16. Contoh *Gap* antara kelompok investor dan trader dalam saham periode tahun 2017 dengan menggunakan candle weekly.

Metode Guppy MMA tujuannya adalah untuk menentukan *trend* dari suatu

pergerakan harga saham. *Trend* pergerakan harga saham bisa dipakai baik melalui

candle menit, jam, hari ataupun bulan. Pada Gambar 16, terlihat contoh penerapan metode Guppy pada saham Unilever

periode 1 H. Periode 1 H mempunyai arti periode 1 *hour* atau 1 *candlestick* merepresentasikan 1 jam.



Gambar 17. Contoh penerapan metode Guppy MMA untuk Saham Unilever dengan Time Frame 1 Jam

KESIMPULAN

Metode Guppy Multiple *Moving Average* merupakan cara yang valid untuk melihat pergerakan harga saham. Metode ini merupakan gabungan dari *Moving Average* garis *trader* dan kumpulan *Moving Average* garis investor. *Moving Average* dari garis *trader* mewakili *trend* utama dan *Moving Average* dari garis investor mendukung *trend* utama. Dalam studi kasus saham Unilever Tbk, metode Guppy sangat membantu pengambilan keputusan untuk membeli atau menjual saham yang dimiliki.

Adanya berita fundamental seperti berita pembagian deviden mempengaruhi pergerakan saham Unilever dan mengakibatkan adanya *false break* atau dalam hal ini, tanda-tanda perubahan arah yang salah. Untuk itu sebagai pelaku pasar harus memperhatikan setiap berita terkait saham yang dimiliki dan juga harus

mengetahui metode analisa teknikal untuk membantu pengambilan keputusan.

REFERENSI

- [1] Widuhung, Sisca Debyola, 2014, "Perbandingan *Return* dan Risiko Investasi pada Saham Syariah dan Emas", Jurnal Al-Azhar Indonesia Seri Pranat Sosial, Vol . 2, No. 3, Maret 2014
- [2] Tandelilin, Aduardus., 2001. Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio. Edisi Pertama. Cetakan Pertama. Yogyakarta: BPFE.
- [3] Pramono, Agung, Iman Murtono Soenhadji, Septi Mariani dan Ida Astuti, 2013, "Analisis teknikal Modern Menggunakan Metode MACD, RSI, SO dan Buy and Hold Untuk Mengetahui Return Saham Optimal Pada Sektor perbankan LQ 45", Proceeding PESAT (Psikologi, Ekonomi, Sastra, Arsitektur & Teknik Sipil) Vol. 5 Oktober 2013

Bandung, 8-9 Oktober 2013 ISSN: 1858-2559.

- [4] Darmadji, Tjiptonodan dan Hendi, M Fakhruddin. 2008. Pasar Modal di Indonesia Pendekatan Tanya Jawab. Edisi Kedua. Jakarta: Salemba Empat.
- [5] Abidin, Sugeng, Suhadak Raden dan Rustam Hidayat, 2016, “Pengaruh Faktor Faktor Teknikal Terhadap Harga Saham (Studi Pada Harga Saham IDX30 di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2012-2015)” Jurnal Administrasi Bisnis (JAB) Vol. 37 No. 1 Agustus 2016.
- [6] Desmaniarti, Tri, Rizal Effendi, Trisnadi Wijaya, 2016, “Analisis Fundamental Dalam Menilai Investasi Saham Syariah Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011 -2015”, Jurnal Manajemen STIE Multi Data Palembang.
- [7] Halim, A 2015, Analisis Investasi di Aset Keuangan, Mitra Wacana Media, Jakarta.
- [8] Filbert, R 2016, *Trading VS Investing*, Elex Media Komputindo, Jakarta.
- [9] Murphy, John J., 1999. Technical Analysis of the Financial Markets. New York: New York Institute of Finance.
- [10] Roy, Gidion Willy, Dr. Sri Hermuningsih, MM, “Analisis Teknikal Saham Menggunakan Indikator Bollinger Bands dan Relative Strength Index Untuk Pengambilan Keputusan Investasi.”, Jurnal Manajemen Vol 6 No 1 Juni 2016, Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Yogyakarta.
- [11] Darmawan, Daud. M. 2006. Mengenal Bisnis Valuta Asing Untuk Pemula, Penerbit Pinus, Yogyakarta.
- [12] Marli, Dwi Danesty Deccasari, 2014, “Penerapan Analisis Teknikal Dengan Metode Bollinger Sebagai Salah Satu Indikator Dalam Transaksi Short Time Perdagangan Saham (Studi Pada PT. E-Trading Securities Malang), Jurnal Dinamika DotCom Vol. 5 No. 1, Program Studi Manajemen STIE Malangkucecwara Malang.
- [13] Murphy, John J. 2017. “Technical Analysis Of The Financial Markets”. New York Institute Of Finance. New York.
- [15] Ong, Edianto. 2014. “Technical Analysis For Mega Profits”, Gramedia. Jakarta.
- [14] Guppy, Daryl, 2003, “Trading With The Guppy Multiple Moving Average”, Author Market Trading Tactics, Better Stock Trading.
- [15] Guppy, Daryl, 2004, Trend Trading a Seven Step Approach To Success. Australia:Wrightbooks.

COPYRIGHT

This paper is based on research, original idea, unpublished work not under consideration for publication elsewhere and does not infringe any other rights of any third party. We hold all necessary copyright for this paper and assign this copyright to the Conference Organizer.